

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Batik adalah salah satu tekstil Indonesia dengan berbagai keunikan yang menjadikannya memiliki nilai keindahan yang tinggi, baik dari motif, makna, warna, tekstur dan juga tekniknya. Menurut prosesnya, batik dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap, dan kombinasi antara batik tulis dan cap (Sukarna dan Ramadhan, 2018). Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat terkait kebaruan desain sangat besar serta selalu mendambakan hal baru dan orisinalitas. Model baru dengan variasi dalam bentuk, warna, serta desain dapat menjadi daya tarik konsumen dikarenakan saat ini masyarakat cenderung mulai bosan dengan motif tradisional (Nurchayanti, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, berkembanglah batik kontemporer. Kontemporer adalah upaya mempertahankan bentuk lokal agar terjadi penyesuaian dengan tren atau gaya kekinian (Mujiyono, 2016). Batik kontemporer adalah batik yang bersifat bebas, tidak terikat aturan daerah tertentu dan motif serta gayanya tidak seperti batik tradisional (Cahyaningrum, 2018). Maksud dari tidak terikat aturan tertentu adalah ada jenis motif batik yang tidak boleh digunakan oleh sembarang orang, seperti batik Parang yang hanya diperuntukkan bagi para bangsawan di lingkungan kerajaan. Secara keseluruhan, batik kontemporer dapat diartikan sebagai batik yang disesuaikan dengan tren yang sedang berlangsung dan dibuat dengan kebebasan baik dari segi motif, teknik, serta alat yang tidak terikat dengan aturan-aturan dari tradisi tertentu dan dapat digunakan oleh kalangan manapun.

Salah satu kebaruan alat dalam pembuatan batik terdapat pada rumah Batik Sapu Lidi Isokuiki di Surabaya yang memanfaatkan lidi sebagai pengganti canting dikarenakan banyak masyarakat sekitar yang ingin belajar membatik, tetapi kurang terampil untuk menggunakan canting tradisional. Pada prosesnya, goresan dari lidi tersebut memiliki karakteristik visual yang menyerupai goresan dengan menggunakan canting tradisional. Motif yang dihasilkan berupa cipratan dan goresan dengan karakteristik visual garis abstrak dan berserabut yang dicapai

dengan mengikat lidi yang dibentuk seperti kuas. Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat peluang untuk memanfaatkan lidi menjadi alat baru dengan metode cap dalam pembuatan batik kontemporer. Dengan metode cap, selain dapat memperoleh variasi motif yang lebih beragam, biaya yang dikeluarkan pun jauh lebih rendah daripada menggunakan canting cap tembaga karena lidi dapat ditemukan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, serta pada proses pengerjaannya cenderung lebih cepat dan bentuk motif satu dengan yang lainnya seragam.

Melihat adanya peluang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggali potensi lidi sebagai alternatif alat dalam pembuatan batik kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan eksplorasi yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi awal yang bertujuan untuk mengetahui jenis lidi serta visual yang optimal untuk diaplikasikan dalam bentuk cap dengan cara membandingkan goresan yang dihasilkan oleh canting dengan lidi kecil dan lidi tebal. Kemudian dilakukan eksplorasi lanjutan yang bertujuan untuk mencari upaya memanfaatkan lidi menjadi alternatif alat canting cap batik. Setelah melakukan eksplorasi lanjutan, berikutnya dilakukan eksplorasi akhir yang bertujuan untuk mengkomposisikan motif batik yang diperoleh dari eksplorasi lanjutan di atas lembaran kain. Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan kebaruan pada alat membatik dengan memanfaatkan lidi menjadi alat alternatif pengganti canting cap dalam pembuatan batik kontemporer. Luaran dari penelitian ini adalah canting cap dengan material lidi dan lembaran kain motif batik kontemporer hasil eksplorasi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengembangkan material lidi menjadi canting cap pada pembuatan motif batik.
2. Adanya potensi untuk mengembangkan motif batik kontemporer dengan

memanfaatkan alternatif material lidi.

3. Adanya potensi penerapan hasil akhir eksplorasi motif batik kontemporer mengenakan canting cap dengan material lidi pada lembaran kain.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengembangan material lidi menjadi canting cap pada pembuatan motif batik?
2. Bagaimana metode pengembangan motif batik kontemporer dengan memanfaatkan material lidi?
3. Bagaimana metode penerapan hasil akhir eksplorasi motif batik kontemporer pada lembaran kain?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan material lidi sebagai bahan utama pembuatan canting cap alternatif.
2. Membuat motif batik kontemporer dengan menggunakan canting cap dengan material lidi.
3. Menerapkan hasil akhir motif batik kontemporer dengan struktur pola motif batik pada lembaran kain *Euca Silk*, *Euca Voille*, dan *Lycu Poplin*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan alternatif canting cap dengan material lidi.
2. Menciptakan motif batik kontemporer menggunakan canting cap dengan material lidi.
3. Mengaplikasikan hasil eksplorasi motif batik kontemporer menggunakan canting cap dengan material lidi pada lembaran kain.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya canting cap dengan material lidi yang mudah dibuat dan digunakan.
2. Terciptanya motif batik kontemporer menggunakan canting cap dengan material lidi.
3. Menemukan pengaplikasian yang tepat untuk motif batik kontemporer yang tercipta dari canting cap dengan material lidi pada lembaran kain.

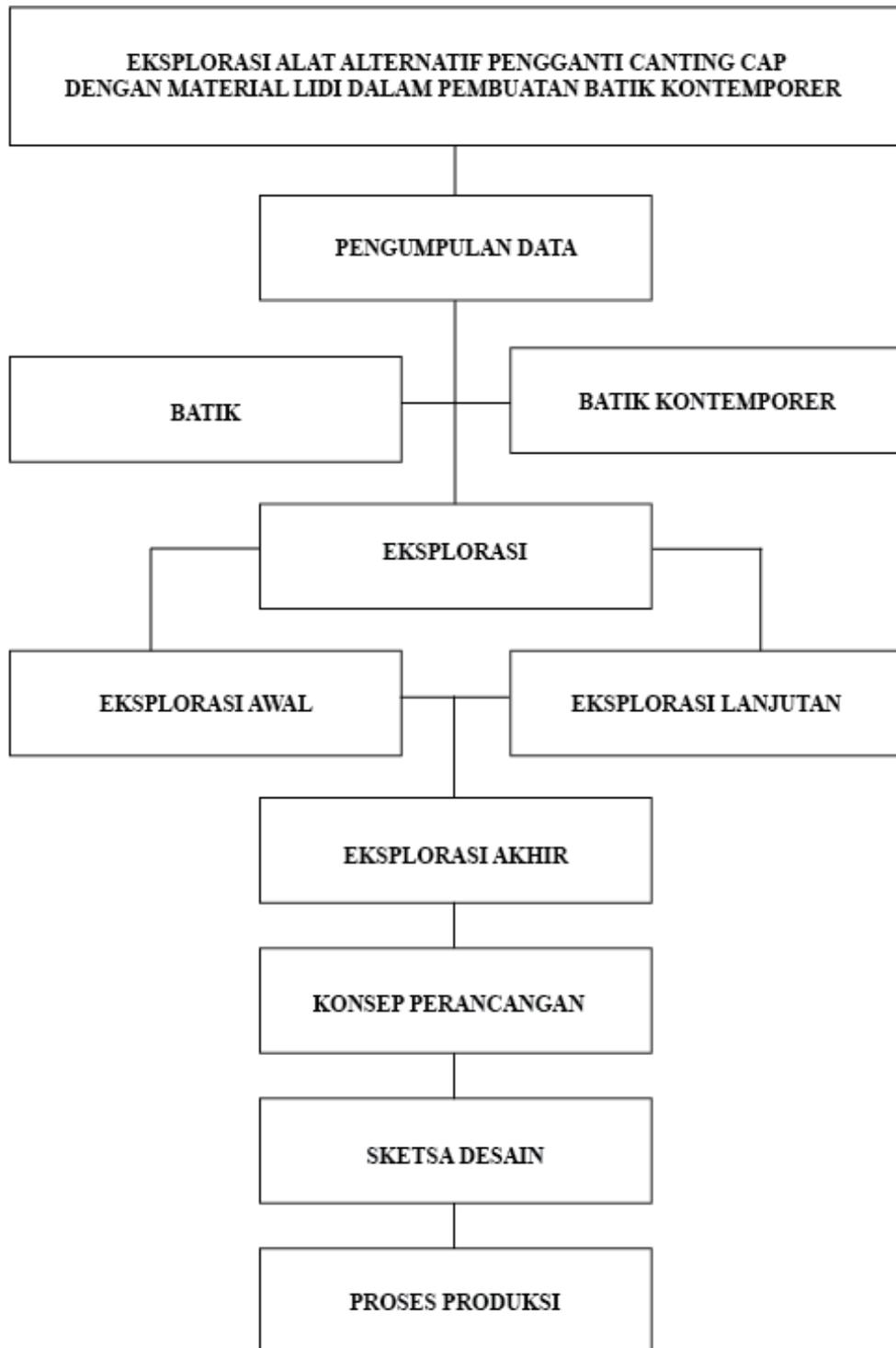
I.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data melalui jurnal maupun buku, seperti jurnal utama adalah *“Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah dan Kearifan Lokal”*, *“Penggunaan Cap Kayu Pada Batik dengan Motif yang Terinspirasi dari Pura Besakih”*, dan *“Perancangan Batik dengan Menggunakan Alat Sederhana sebagai Alternatif Pengganti Cap”*, buku utama adalah *“Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia”*, dan lain-lain sebagai data utama dalam mengetahui fenomena, masalah, dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.
2. Wawancara, memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, salah satunya adalah mewawancarai Bapak Huri selaku pelaku usaha Rumah Batik Sapu Lidi Isokuiki mengenai asal usul menggunakan lidi dalam proses pembuatan batiknya, ragam motif yang diciptakan, serta proses pembuatannya.
3. Observasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung, seperti mengunjungi Rumah Batik Sapu Lidi Isokuiki untuk mengetahui proses pembuatan dan mengamati ragam motif yang dihasilkan.
4. Eksplorasi, adalah proses pengembangan alat cap dan motif batik kontemporer yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu eksplorasi awal yang bertujuan untuk mengetahui jenis lidi dan bentuk visual yang optimal dengan cara

membandingkan goresan yang dihasilkan oleh canting dengan lidi kecil dan lidi tebal. Eksplorasi lanjutan yang bertujuan untuk mencari upaya memanfaatkan lidi menjadi alternatif alat canting cap batik. Kemudian, eksplorasi akhir yang bertujuan untuk mengkomposisikan motif batik yang diperoleh dari eksplorasi lanjutan di atas lembaran kain.

I.8 Kerangka Penelitian



Gambar I. 1 Kerangka Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tersusun dari empat bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Pustaka

Terdiri dari teori-teori dasar terkait penelitian mengenai batik, alat alternatif lidi, teori perbandingan kaku, dan fesyen.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara dan observasi yang dilakukan di Rumah Batik Sapu Lidi Isokuiki yang berlokasi di Surabaya dan pemaparan mengenai eksplorasi awal, lanjutan, dan akhir.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pemaparan konsep mengenai karya yang akan dibuat dengan tahapan-tahapan atau proses pengerjaan karya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran hasil dari pengerjaan karya yang akan dipaparkan dan disimpulkan serta adanya saran.